



DUTA BUDAYA

JURNAL FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI

ISSN 0853-473X

Nomor 75-02

Tahun Ke-45

Desember 2011

**Dra. Louisa Rina Moningka, M.Hum. &
Dra. Troutje Albertina Rotty, M.Hum.**
Sapaan dalam Bahasa Tombulu

Dra. Sylvia Rogi, M.Lib.
Hakikat Pulsi *Die Lore Lay* Karya Klemens Brentano dan
Die Lorelei Karya Heinrich Heine:
Suatu Analisis Komparatif

Dra. Olga H. S. Karamoy, M.Hum.
Istilah-istilah Pemandu Wisata sebagai
Suatu Bentuk Register

Dra. Tien Slamando, M.Hum.
Kata-kata dan Ungkapan Emosi
Sub Etnik Hokkien di Manado

Dra. Frieda Theresia Jansen
Bentuk, Fungsi, Distribusi, dan Makna
Kalimat Tanya Bahasa Inggris

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
M A N A D O

BENTUK, FUNGSI, DISTRIBUSI DAN MAKNA KALIMAT TANYA BAHASA INGGRIS

Dra. Frieda Theresia Jansen

Abstract

This study is focuses on interrogative sentences in English. The aim of this study is to describe, identify and analyze interrogative sentences in terms of their form, function, distribution and meaning.

The English data have been collected from several English Grammar books. The data are described and analyzed descriptively based on the theory of Aarts and Aarts and Tracy in terms of syntactic point of view. From pragmatic point of view this study used Leech concept and focuses on meaning according to the context.

Keywords: interrogative sentence, form, function, distribution, meaning, English language.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Trudgill, 1974). Tanpa bahasa manusia tidak dapat memberikan pesannya kepada

Penulis artikel adalah Dosen Tetap pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, Manado.

orang lain. Jadi bahasa sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa dipelajari dalam linguistik. Linguistik adalah seperangkat ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan jalan penerapan metode-metode ilmiah terhadap penelitian fenomena bahasa. Batasan ini membentangkan suatu garis pengikat yang jelas antara linguistik ilmiah dengan studi bahasa yang nonilmiah (Hughes, 1968), atau lebih singkat lagi, linguistik adalah studi ilmiah mengenai bahasa (Cook, 1971).

Menurut Aarts & Aarts (1982) ada empat tataran analisis linguistik, satu dari tataran tersebut ialah sintaksis. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas struktur frase dan kalimat. Dalam sintaksis kita belajar bagaimana kata-kata dilekatkan bersama-sama untuk membentuk unit tata bahasa yang lebih besar. Kata-kata yang digabungkan ke bentuk unit yang lebih besar disebut frase, frase digabungkan ke bentuk yang lebih lengkap disebut kalimat. Dengan demikian jelas bahwa bahasa tidak sesederhana seperti menginventarisasikan kata-kata.

Hurford & Heasley (1983) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang tersusun dari kata-kata yang lengkap yang mengekspresikan pikiran yang lengkap pula. Aarts & Aarts (1982) menyatakan bahwa kalimat tanya adalah kalimat yang mempunyai sebuah subjek dan juga mempunyai atau diikuti kata kerja bantu atau kata tanya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kalimat tanya yang dimulai dengan sebuah kata kerja bantu disebut kata tanya *ya* dan *tidak*. Dijelaskan juga bahwa tipe lain dari pertanyaan *ya* dan *tidak* ini disebut juga *tag-question*.

- Contoh:
1. *Who will answer the telephone?*
 2. *Can you read the letter?*
 3. *She doesn't like animals, does she?*

Kalimat (1) merupakan kalimat yang mengandung kata tanya *WH-word*, yaitu kalimat yang membutuhkan jawaban berupa informasi. Kalimat (2) adalah kalimat tanya *ya* atau *tidak* di mana kalimat ini hanya membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*. Kalimat (3) merupakan kalimat dengan bentuk *tag-question*, yaitu kalimat yang mengandung suatu pertanyaan dengan diikuti sebuah pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*. Aarts & Aarts selanjutnya mengatakan bahwa menurut bentuknya kalimat tanya bahasa Inggris terdiri atas kalimat tanya *yes-no question* dan kalimat tanya yang diawali dengan kata tanya *WH-question*.

Tracy (1990) memberikan penjelasan tentang fungsi kata tanya dalam bahasa Inggris. Kata tanya seperti *who*, *what*, *where*, *when*, *which*, *how* dan *why* berfungsi untuk menanyakan informasi.

Leech (1993) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Kridalaksana (2008) mendefinisikan makna sebagai maksud pembicara. Kridalaksana (2008) selanjutnya mengatakan bahwa situasi adalah unsur-unsur luar bahasa yang berhubungan dengan ujaran atau wacana sehingga ujaran atau wacana itu bermakna. Ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan.

Dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang penutur tidak lagi mengungkapkan kalimat yang sebenarnya diucapkan, misalnya dalam memerintah, penutur hanya menggunakan kalimat lain yang dianggap akan lebih sopan didengar oleh petutur. Hal ini bagi Searle (1979) disebut sebagai tindak ujar tidak langsung, yaitu tindak ujar yang dilakukan dengan tidak langsung melalui suatu tindak ujar lainnya. Leech (1993) mengatakan bahwa untuk tindak ujar seperti ini dibutuhkan sebuah penjelasan yang berpolakan implikatur percakapan.

Menurutnya implikatur-implikatur ini memang dirancang untuk menjelaskan kalimat-kalimat yang tidak langsung di mana maknanya melebihi dari yang diucapkan oleh penutur, sehingga untuk menjelaskan tindak ujar tidak langsung digunakan beberapa maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun yang diperkenalkan oleh Grice dalam Leech (1993).

Leech (1993) mengatakan bahwa maksim-maksim merupakan bagian yang sangat penting dalam deskripsi makna linguistik. Dengan maksim-maksim ini dapat dijelaskan mengapa makna yang terkandung dalam tuturan penutur lebih banyak dari pada yang diungkapkan.

Dalam penulisan ini digunakan pendapat Aarts & Aarts dan Tracy untuk melihat kalimat tanya dari segi bentuk, fungsi dan kategorinya sedangkan untuk melihat makna digunakan pendapat Leech yang ditinjau dari sudut pandang pragmatik.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, fungsi, kategori dan makna kalimat tanya bahasa Inggris dilihat dari segi sintaksis dan pragmatik.

II. PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Bentuk, Fungsi, Kategori kalimat Tanya Bahasa Inggris

Menurut bentuknya kalimat tanya bahasa Inggris terdiri atas pertanyaan *ya* atau *tidak* (*yes/no question*) yang mencakup juga klausa pengukuh (*tag-question*). Pertanyaan yang diawali dengan kata tanya *Wh* (*Wh-question*) (Aarts & Aarts, 1982). Bentuk pertanyaan *ya* atau *tidak* merupakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*. Bentuk ini terbagi atas dua bentuk yaitu bentuk pertanyaan *ya-tidak* positif dan bentuk pertanyaan *ya-tidak* negatif. Kalimat *ya-*

tidak positif yang menggunakan kata kerja bantu utama *be*, *do* dan *has*. Berikut ini akan diuraikan bentuk-bentuk kalimat tanya Bahasa Inggris.

-*Be (am, is, are)*

Contoh:

Am I from America?

'Apakah saya berasal dari Amerika?'

Is she happy?

'Apakah dia bahagia?'

Are they coming?

'Apakah mereka datang?'

-*Do (do, does, did)*

Contoh:

Do you like this shirt?

'Engkau suka kemeja ini?'

Did you go to Bunaken island last week?

'Apakah engkau pergi ke pulau Bunaken minggu lalu?'

Does she like the flower?

'Apakah dia menyukai bunga itu?'

-*Have (have, has, had)*

Have you given this book to him?

'Sudahkah engkau memberikan buku itu padanya?'

-*Has she taken the towel?*

'Apakah dia telah mengambil handuk itu?'

-*Had you visited is mother?*

'Sudahkah engkau mengunjungi ibumu?'

Selain bentuk pertanyaan di atas, dalam bahasa Inggris terdapat jenis kalimat tanya yang membutuhkan jawaban ya atau tidak dengan memakai *tag-question* (klausa pengukuh). Kalimat tanya ini berupa kata bantu modal dan kata bantu utama. Subjek dari *tag-question* biasanya berupa pronomina.

Pernyataan positif diikuti oleh negatif *tag* dan sebaliknya pernyataan negatif diikuti oleh positif *tag*.

Contoh: *She is diligent, isn't she?*

'Dia rajin, bukan?'

It is not raining, is it?

'Hari tidak hujan, bukan?'

Contoh dalam kalimat ya-tidak positif menggunakan kata kerja bantu modal yang membentuk pertanyaan:

-*Can*

Can you play the piano?

'Dapatkah engkau bermain piano?'

Can you speak English?

'Dapatkah engkau berbicara bahasa Inggris?'

Can you come to the dinner on Saturday?

'Dapatkah engkau datang makan malam pada hari Sabtu ini?'

-*Could*

Could you wait?

'Dapatkah engkau menunggu?'

Could you run the business by yourself?

'Dapatkah engkau menjalankan bisnis itu sendirian?'

-*May*

May I help you?

'Bolehkah saya membantumu?'

May I read this book?

'Bolehkah saya membaca buku itu?'

May you bring this bag?

'Bolehkah engkau membawakan tas itu?'

-*Must*

Must we go there?

'Haruskah kami pergi ke sana?'

Must you come and see her?

'Haruskah engkau datang dan melihatnya?'

-Will

Will she write the letter?

‘Akankah dia menulis surat?’

Will you lend him money?

‘Akankah engkau meminjamkan dia uang?’

-Would

Would Mary like to do this work?

‘Maukah Mary mengerjakan pekerjaan itu?’

Would you like to go with me?

‘Maukah engkau pergi dengan saya?’

-Shall

Shall I call you?

‘Apakah saya akan meneleponmu?’

Shall they go to the library?

‘Apakah mereka akan pergi ke perpustakaan?’

-Should

Should Allen answer the letter?

‘Apakah Allen harus membalas surat itu?’

Should Jane go?

‘Apakah Jane akan pergi?’

Should the children play tennis?

‘Apakah anak-anak harus bermain tenis?’

-Might

Might John go to Canada?

‘Mungkinkah John pergi ke Kanada?’

Might Linda receive this present?

‘Mungkinkah Linda menerima hadiah ini?’

2.2 Pertanyaan Yang Diawali Kata Tanya

Wh- (Wh-question)

Bentuk pertanyaan ini dapat diawali dengan kata-kata tanya *what, who, where, when, why* dan *how*.

Contoh:

-*What*

What does John like?

‘Apa yang John suka?’

-*Who*

Who is that man?

‘Siapa laki-laki itu?’

2.3 Fungsi Pemakaian Kalimat Tanya

Fungsi pemakaian kalimat tanya bahasa Inggris disesuaikan dengan kata tanya yang ditanyakan.

Can/Could

Can sebagai kata kerja bantu dalam kalimat tanya berfungsi untuk menyatakan kemampuan dan izin.

Contoh: *Can I have a drink?*

‘Dapatkah saya mendapatkan segelas air?’

Could merupakan bentuk lampau dari *can*. Dalam pemakaiannya *can* tidak selalu untuk menerangkan waktu lampau. Kata kerja ini dipakai dalam kalimat tanya dan berfungsi untuk menyatakan perkataan dengan hormat dan sopan.

Contoh: *Could you bring me the book, please?*

‘Dapatkah engkau membawakan saya buku itu?’

-*Will/Would*

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *will* berfungsi untuk menanyakan kemungkinan yang dilakukan di masa yang akan datang, menyatakan pengharapan atau juga berupa permintaan.

Contoh: *Will she do it tomorrow?*

‘Apakah dia akan melakukannya besok?’

Would adalah bentuk lampau dari *will* dan berfungsi untuk menyatakan minta tolong dan penawaran terhadap sesuatu dengan sopan.

Contoh: *Would you pass the salt, please?*

'Bolehkah engkau mengambil garam itu?'

-Shall/should

Kalimat tanya yang menggunakan kata kerja bantu *shall* berfungsi menyatakan kemungkinan yang akan dilakukan.

Contoh: *Shall I do it for you?*

'Apakah saya akan membuat itu untukmu?'

Shall juga berfungsi untuk menyatakan suatu persetujuan.

Should berfungsi untuk menyatakan kewajiban yang harus dilakukan.

Contoh: *Should she study at the library?*

'Apakah dia harus belajar di perpustakaan?'

-May/Might

Dalam kalimat tanya penggunaan kata kerja bantu *may* berfungsi menyatakan permintaan izin.

Contoh: *May I go home now?*

Might adalah bentuk lampau dari *may* berfungsi untuk menyatakan kemungkinan.

Contoh: *I cannot find my pen. May you help me finding it?*

'Saya tidak dapat menemukan pena saya. Bolehkah engkau membantuku mendapatkannya?'

-Must

Must berfungsi untuk menanyakan suatu keharusan.

Contoh: *Must we go to the office?*

'Apakah kami harus pergi ke kantor?'

-Do, Does, Did

Bentuk kata bantu ini berfungsi untuk menanyakan keadaan, kesukaan, dan sebagainya.

Contoh: *Do you like music?*

'Engkau suka musik?'

Does she study English?

'Apakah dia belajar bahasa Inggris?'

Did you go to the cinema yesterday?

'Apakah engkau menonton film kemarin?'

-Have, Has

Bentuk kata kerja ini berfungsi untuk menanyakan suatu peristiwa yang telah berlangsung.

Contoh: *Have you written the letter?*

'Apakah engkau telah selesai menulis surat itu?'

-Tag Question

Bentuk ini berfungsi memberi penegasan pada pemakaian kalimat tanya disesuaikan dengan kata kerja utama yang ada dalam pernyataan tersebut.

Contoh: *He is working, isn't he?*

'Dia sedang bekerja, bukan?'

Contoh lain: *She didn't play well, did she?*

'Dia bermain kurang baik, bukan?'

-What

What berfungsi untuk menanyakan benda, barang, nama, pekerjaan dan sebagainya.

Contoh: *What is his job?*

'Apa pekerjaan dia?'

-Who

Who berfungsi untuk menanyakan orang.

Contoh: *Who is the girl sitting beside you?*

'Siapa gadis yang duduk di sampingmu itu?'

-When

When berfungsi untuk menanyakan waktu.

Contoh: *When is your birthday?*

'Kapan hari ulang tahunmu?'

-Why

Why berfungsi untuk menanyakan atau menyatakan alasan.

Contoh: *Why you come late?*

‘Mengapa engkau datang terlambat?’

-*How*

How berfungsi untuk menanyakan keadaan, umur, jarak, jumlah, dan sebagainya.

Contoh: *How much money do you need?*

‘Berapa banyak uang yang engkau perlukan?’

2.4 Distribusi Kalimat Tanya

Distribusi kalimat tanya atau posisi kalimat tanya yaitu terletak pada awal kalimat sebagai berikut:

Dengan melihat pola kalimat tanya, menunjukkan distribusi kata tanya yaitu terletak pada awal kalimat.

Contoh: *What kind of party do you want?*

‘Pesta macam apa yang engkau inginkan?’

Terletak sesudah preposisi atau kata depan.

Contoh: *At whom you are looking?*

‘Kepada siapa kamu melihat?’

2.5 Makna Kalimat Tanya Berdasarkan Prinsip

Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun

Dalam penggunaan kalimat tanya ada dua prinsip yang saling mengisi yakni prinsip sopan santun dan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama tidak cukup untuk menjelaskan tentang hubungan makna dan daya. Dalam penggunaannya kita memerlukan prinsip kerja sama. Di sinilah peran sopan santun menjadi penting karena pemahamannya bukan lagi pada kebenaran tetapi pada prinsip-prinsip pragmatik secara lebih luas dan berorientasi pada sosial psikologi (Leech, 1993). Leech kemudian membagi ujaran-ujaran berdasarkan pada maksim sopan santun yakni maksim hubungan, maksim pujian,

maksim kerendahan hati, maksimum kesepakatan, dan maksimum simpati.

Dalam pembahasan ini penulis hanya memfokuskan pada maksimum cara, maksimum kearifan, maksimum hubungan dan maksimum kedermawanan.

a) *Maksimum Cara*

Maksimum ini menganjurkan agar tuturan yang diujarkan penutur jelas dan mudah dimengerti (Leech, 1993).

Contoh: *Cold in here, isn't it?*

'Dingin di sini, bukan?'

Leech menjelaskan bahwa tuturan ini hanya bermaksud menanyakan keadaan cuaca di daerah tersebut. Namun dalam keadaan tertentu pertanyaan ini mengandung suatu maksud bahwa penutur melakukan sesuatu untuk mengurangi rasa dingin. Penerapan dari maksimum cara ini juga terdapat dalam kalimat berikut:

Didn't she buy any flower?

'Apakah dia tidak membeli bunga?'

Aren't you ashamed of yourself?

'Apakah kamu tidak merasa malu?'

Pertanyaan negatif ini biasanya dipakai untuk mengungkapkan suatu hal yang telah terjadi tetapi bertentangan dengan dugaan penutur. Jadi maksud penutur bukan hanya menanyakan keadaan sebenarnya, yaitu penutur tidak membeli bunga dan tidak merasa malu tetapi juga digunakan untuk menyatakan rasa heran atau rasa tidak percaya atas kenyataan yang dihadapi oleh penutur.

b) *Maksimum Kearifan*

Maksimum ini mengisyaratkan agar penutur mengurangi keyakinan-keyakinan yang menyiratkan hal-hal yang merugikan penutur.

Contoh: *Won't you help yourself?*

'Mengapa tidak mengambil sendiri saja?'

Pemakaian kalimat tanya ini dimaksudkan untuk membuat tawaran menjadi lebih sopan, sehingga memberikan keyakinan pada petutur untuk menerima tawaran tersebut walaupun sebenarnya petutur seakan-akan tidak mau menerimanya.

Contoh lain: *Won't you sit down?*

'Maukah engkau duduk?'

Kalimat tanya ini bukan hanya memberikan tawaran, tetapi juga mengandung arti bahwa duduk itu adalah kegiatan yang akan menguntungkan petutur.

c) Maksim Hubungan

Maksim ini menganjurkan agar ujaran penutur ada relevansinya dan mudah dimengerti petutur.

Contoh: *Can you answer the phone?*

'Dapatkah engkau menjawab telepon itu?'

Could you take me that book?

'Bolehkah engkau mengambilkan buku itu?'

Will you close the window?

'Maukah engkau menutup jendela?'

Petutur dalam hal ini melaksanakan apa yang dikehendaki oleh penutur yaitu menjawab telepon, menutup jendela, serta mengambil buku.

d) Maksim Kedermawanan

Maksim ini menganjurkan agar penutur mengungkapkan ujaran-ujaran penutur mengungkapkan ujaran-ujaran yang menyiratkan hal-hal yang menguntungkan pihak petutur.

Contoh: *Would you like this pencil sharpened?*

'Apakah engkau ingin pensil ini ditajamkan?'

Kalimat tanya tersebut menyiratkan adanya maksim kedermawanan bagi penutur. Kalimat tanya tersebut bukan

hanya mengandung makna meminta persetujuan dari petutur untuk menyetujui memberikan tawaran yang lebih sopan. Tawaran penutur ini memberikan kesan seolah-olah orang yang menawarkan tidak rugi sama sekali sehingga dengan demikian cukup sopan bagi petutur meminta untuk menerima tawaran tersebut.

Contoh lainnya: *Is there some more coffee?*

‘Apakah masih ada kopi?’

Penutur dalam hal ini bukan hanya menanyakan keadaan persediaan minuman itu, tetapi juga bermaksud meminta untuk agar petutur menambahkan minuman untuknya. Jadi yang bertindak sebagai penderma adalah petutur.

Dari contoh-contoh pemakaian kalimat tanya menurut prinsip kerja sama dan sopan santun di atas menunjukkan bahwa ekspresi penutur dapat juga bermakna menanyakan, menegur, meminta, memohon, menawarkan, melakukan suatu kegiatan dan menyatakan.

III. KESIMPULAN

Setelah menganalisis bentuk, fungsi, kategori dan makna kalimat tanya dalam bahasa Inggris disimpulkan bahwa berdasarkan bentuknya terdapat bentuk kalimat tanya yang memerlukan jawaban ya atau tidak, dan pertanyaan yang menggunakan *Wh-question*.

Berdasarkan fungsinya kalimat tanya dapat berfungsi untuk menyatakan kemampuan, pengharapan, permintaan, penawaran, kemungkinan, persetujuan, permintaan izin, keadaan, kesukaan, penegasan, benda, orang, tempat, waktu, dan informasi.

Berdasarkan maknanya kalimat tanya bahasa Inggris dapat bermakna menanyakan, meminta, menawarkan, menyatakan, meminta, dan memohon.

KEPUSTAKAAN

- Aarts, Flor & Aarts, Jan 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Cook, S.J. & Water, A. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London: Holt, Rinehart and Winston.
- Hughes, John, P. 1968. *Linguistics and Language Teaching*. New York: Prentice Hall.
- Hurford, James R. & Heasley, Brendan 1983. *Semantics: A Course Book*. New York: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Searle, J.R. 1979. *Speech Act and Recent Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tracy, R.D. 1991. *Mastering Basic Grammar*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Trudill, J. 1974. *Sociolinguistic*. New York: Cambridge University Press.